

ABSTRAK
**KEDUDUKAN ANAK ANGKON PADA MASYARAKAT ADAT
LAMPUNG PEPADUN DI TIYUH KEDAMAIAAN BANDAR LAMPUNG**

OLEH
NURUL AULIA DEWI

Angkon anak merupakan tradisi adat yang masih berlaku pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Tiyuh Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung, masyarakat adat Lampung Pepadun masih menjunjung tinggi adat istiadat sesuai dengan sistem kekerabatan patrilineal yang menarik garis keturunan laki-laki. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertama apa alasan dan bagaimana proses angkon anak di Tiyuh Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung, Kedua adalah bagaimana kedudukan anak angkon tersebut dalam keluarga angkatnya, anak-anak dari keluarga angkatnya, dan hak waris anak angkon tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif empiris dengan tipe penelitian pendekatan deskriptif. Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan yuridis-normatif-empiris. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan wawancara. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data digunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa alasan melakukan angkon anak adalah karena tidak memiliki keturunan dan ada yang sudah memiliki keturunan namun tidak mempunyai anak laki-laki dan proses angkon anak terdapat dua jenis proses yang pertama proses angkon anak yang berasal dari dalam keluarga dan proses angkon anak yang berasal dari luar keluarga. Kedua kedudukan anak angkon tersebut dalam keluarga angkatnya adalah sama atau setara seperti anak kandung pada umumnya. Kedudukan anak angkon tersebut dengan anak dari keluarga kandungnya adalah anak angkon tidak bisa lebih tinggi kedudukannya dari pada anak kandung keluarga angkatnya tersebut walaupun anak angkon tersebut berjenis kelamin laki-laki. Kedudukan anak angkon terhadap hak warisnya adalah tergantung keputusan dari orang tua angkatnya ingin memberi atau tidak harta warisan kepada anak angkonnya.

Kata kunci: Kedudukan Anak Angkon, Waris, Masyarakat Adat Lampung Pepadun.

ABSTRACT

THE POSITION OF ANGKONS IN THE LAMPUNG PEPADUN TRADITIONAL COMMUNITY IN TIYUH KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG

By

NURUL AULIA DEWI

Angkon anak is a traditional custom that is still practiced by the Lampung Pepadun indigenous community in Tiyuh Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. The Lampung Pepadun indigenous community still upholds customs in accordance with the patrilineal kinship system that traces male lineage. The formulation of the problem in this research is, first, what are the reasons and how is the process of angkon anak in Tiyuh Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung, and second, what is the status of the angkon anak in their foster family, the children of the foster family, and the inheritance rights of the angkon anak.

The type of this research is normative-empirical research with a descriptive approach. The problem approach used is the juridical-normative-empirical approach. Data collection was carried out through literature study and interviews. The data used are primary data and secondary data. Data analysis used qualitative data analysis.

The results of the research and discussion indicate that the reasons for adopting children are due to not having offspring and some already having children but not having male children. There are two types of adoption processes: the first is the adoption process originating from within the family, and the second is the adoption process originating from outside the family. The status of the adopted child in the foster family is the same or equivalent to that of a biological child in general. The position of the adopted child in relation to the biological children of the adoptive family is that the adopted child cannot have a higher status than the biological children of the adoptive family, even if the adopted child is male. The status of an adopted child regarding inheritance rights depends on the decision of the adoptive parents to give or not give inheritance to the adopted child.

Keywords: *Position of Anak Angkon, Inheritance, Lampung Pepadun Indigenous Community.*